

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu proses penting agar terjalinnya hubungan antar manusia adalah komunikasi. Seperti halnya perilaku komunikasi, di mana saat komunikasi berlangsung selalu menggunakan lambang verbal dan lambang nonverbal(Cangara, 2005: 95)¹. Penyebab terjadinya ketidak efektifan komunikasi pada suatu individu salah satunya dipicu oleh kesalahan ketika menafsirkan pesan yang diperoleh.

Agar terhindar dari salah penafsiran pesan, perawat perlu untuk mempelajari, mempraktekan dan menumbuh kembangkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga perawat bisa berkomunikasi dengan singkat, jelas dan tepat dalam situasi yang serba cepat dan keadaan yang tidak terprediksi.

Perawat adalah orang yang pertama kali dijumpai oleh pasien saat di rumah sakit, baik untuk mengecek tensi darah, memasang selang infus dan memberikan suntikan. Oleh sebab itu perawat akan memberikan pelayanan optimal kepada pasien. Salah satu pelayanan optimal yang dapat diberikan perawat kepada pasien yaitu berkomunikasi dengan baik kepada pasien, baik komunikasi verbal maupun non verbal sehingga pasien merasa aman dan nyaman untuk menjalani pengobatan di rumah sakit.

¹ Mia Irma. 2016. "Perilaku Komunikasi Komunitas Shinwa Cosplay Pekanbaru Dalam Membentuk Kohesivitas Kelompok", Vol 03 No. 2, hl 04.

Perasaan aman dan nyaman dari pasien ini bisa sampai kepada perawat hal ini didukung oleh pendapat (Rakhmat, 2011: 265)² yang mendeskripsikan perilaku komunikasi merupakan suatu alat yang dipunyai bersama guna mengungkapkan, mengekspresikan pemikiran serta rasa yang ditujukan kepada lawan tutur, oleh sebab itu mitra tutur dapat memahami isi secara benar.

Maka dari itu perawat diharapkan mempunyai pengetahuan serta keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik sebagai awal mula terciptanya hubungan antar perawat dan pasien. Pasien tentu mengharapkan kesembuhan, begitupun pasien penyakit stroke yang ada di Rumah Sakit Aloei Saboe.

Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe merupakan salah satu rumah sakit rujukan pelayanan kesehatan di Provinsi Gorontalo dan ditetapkan sebagai rumah sakit tipe B, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe, tahun 2020 jumlah pasien stroke sebanyak 443 pasien, di mana stroke hemoragik 116, stroke non hemoragik 327. Pada bulan Januari 36 pasien stroke, dimana stroke hemoragik 4 dan 32 stroke non hemoragik dengan jumlah perawat 21 orang. (Medrec RSAS, 2021). Di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe pasien stroke dan pasien lainnya tidak jauh berbeda dalam hal penanganannya, seperti yang terjadi di lapangan saat menangani pasien, perawat memberikan asuhan keperawatan menyesuaikan dengan tingkat ketergantungan pasien. Dalam pemeriksaan pasien stroke rutin di lakukan satu hari tiga kali kunjungan.

² Prasetia Paradita. 2014 "Perilaku Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentuk Konsep Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Suruh Kalang Rt 03 Rw 06 Jaten Karanganyar". hl 04.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) stro'ke serangan otak, biasanya disertai dengan kelumpuhan³. Dikutip dari Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), pengidap penyakit stro'ke di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir mengalami kecenderungan peningkatan. Kaula muda yang produktif memiliki tingkat kecenderungan lebih mudah terkena penyakit stro'ke.

Pervalensi penyakit stro'ke berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2013. Prevalensi stroke dari 7% menjadi 10,9%. Sebanyak 63,9% penderita stroke tinggal di kawasan perkotaan, sedangkan 36,1% penderita stroke tinggal di kawasan pedesaan atau separuh dari jumlah penderita stroke yang tinggal di kawasan perkotaan (Kemenkes Infodatin stroke, diakses tanggal 28 Februari 2021).

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit stroke adalah tidak menerapkan pola makan sehat, kebiasaan merokok, obesitas, tekanan darah dan diabetes mellitus. Beberapa gejala yang berefek terhadap kejadian stroke adalah terlihat dari salah satu sisi wajah yang tampak melorot karena terjadinya kelumpuhan pada otot wajah (*bells palsy*) sampai terjadinya kelumpuhan pada beberapa bagian tubuh tertentu.

Peneliti sebelumnya Dian Sabarlina mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Gorontalo yang meneliti terkait Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Gangguan Jiwa (Studi Deskriptif Di Rumah Sakit Umum Daerah Tombulilato) hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa komunikasi terapeutik di

³ Kbbi.co.id. 2015 "Arti Kata "Stroke" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://doi.org/https://kbbi.co.id/arti-kata/stroke>.

pakai untuk memfasilitasi proses penyembuhan dan membantu proses komunikasi antara perawat dan pasien yang mengalami gangguan jiwa⁴. Dari penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku komunikasi perawat dalam proses terapeutik pasien stroke.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini melalui suatu penelitian dengan judul : **Perilaku Komunikasi Perawat Dalam Proses Terapeutik Pasien Stroke (Studi Deskriptif Kualitatif di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo)**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perilaku komunikasi perawat pada pasien stroke dalam proses terapeutik di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo sudah berjalan dengan baik.
2. Aktivitas tahapan komunikasi terapeutik perawat pada pasien stroke di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Perilaku Komunikasi Verbal Perawat Dalam Proses Terapeutik Pasien Stroke di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo ?

⁴ Dian Sabarlina. 2020. "Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Gangguan Jiwa".h1 09.

2. Bagaimana Perilaku Komunikasi Nonverbal Perawat Dalam Proses Terapeutik Pasien Stroke di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui serta mendapatkan gambaran bagaimana perilaku komunikasi perawat dalam proses terapeutik pasien stroke dan bagaimana tahapan komunikasi terapeutik perawat terhadap pasien stroke di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini bisa memberikan sumbangsi pemikiran pada perawat-perawat yang bertugas di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo.
- 2) Dapat memberikan motivasi terhadap penelitian sejenisnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, meningkatkan ilmu pengetahuan dalam memahami perilaku komunikasi serta komunikasi terapeutik perawat.
- 2) Bagi Universitas, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenisnya.